

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 - 2015. Variabel yang diteliti tersebut tersedia dengan lengkap dalam laporan keuangan tahun 2013 – 2015. Sumber data diperoleh dari situs *www.idx.co.id* melalui data laporan keuangan tahunan dari masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai atau bilangan (laporan keuangan). Data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika (Sugiyono, 2012).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini dimaksudkan sebagai cara untuk mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian penting dari berbagai risalah resmi. Teknik dokumentasi ini untuk memperoleh data langsung, terutama seluruhnya dari kepustakaan (buku, dokumen, artikel, laporan, jurnal dan lain-lain). Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa Laporan Tahunan Perusahaan Emiten yang dijadikan sampel, yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Dari populasi yang ada akan diambil sejumlah tertentu sebagai sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling* yaitu suatu metode pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dipakai dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2015.
2. Perusahaan yang delisting di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2015
3. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan yang lengkap periode 2013-2015.
4. Perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan saham oleh manajer periode 2013-2015
5. Perusahaan yang tidak memiliki saldo laba negatif (mengalami kerugian) periode 2013 – 2015.
6. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
7. Perusahaan yang memiliki nilai ETR<1 periode 2013-2015

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Penelitian

Ada dua jenis variabel yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen).

a. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas / independen (Sugiyono, 2012). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Tax avoidance*.

b. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat / dependen (Sugiyono, 2012). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial (X_1), Struktur Dewan Komisaris (X_2), Komite Audit (X_3), ROA (X_4), dan *Leverage* (X_5).

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Tax avoidance*

Tax avoidance merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak. Biasanya *tax avoidance* dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar hukum perpajakan. Pada penelitian ini *tax avoidance* diukur dengan menggunakan perhitungan *Effective Tax Rate (ETR)*. *ETR* adalah model yang dikembangkan oleh Dyreng et. al. (2008), yaitu sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menghitung persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar. Penelitian ini merujuk pada kepemilikan individual pada kepemilikan manajemen (Haruman, 2008) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Proporsi Kepemilikan Manajerial} = \frac{\Sigma \text{ Saham Manajemen}}{\Sigma \text{ Jumlah Saham Beredar}}$$

3. Proporsi Dewan Komisaris

Penelitian ini menggunakan $\pm 30\%$ dari total keseluruhan anggota komisaris agar terpenuhinya *corporate governance* (Annisa, 2011). Dengan rumus :

$$\text{Proporsi Dewan Komisaris} = \frac{\Sigma \text{Komisaris Independen}}{\Sigma \text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

4. Komite Audit

Pengukuran komite audit didasarkan pada jumlahnya. Merujuk pada penelitian Dewi (2013), komite audit sekurang – kurangnya beranggotakan 3 orang, yang diketuai komisaris independen yang diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan jumlah komite dalam suatu perusahaan yang digunakan sebagai alat ukur (Surya dan Yustiavandana, 2008:145)

Komite audit = Jumlah komite audit.

5. ROA

Menurut Harahap (2010:305) “Menurut Harahap (2010:305) “*Return On Assets* yaitu rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari total asset. Semakin besar semakin bagus”. Menurut Kasmir (2012:204) *Return On Assets* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan total asset. pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik keadaan suatu perusahaan (Kasmir, 2012:204), rumus untuk mencari ROA sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

6. *Leverage*

Menurut Harahap (2013) *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Leverage Rasio ini menggunakan utang dan modal untuk mengukur besarnya rasio utang yang dimaksudkan. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2013). Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Total Hutang}/\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan peringkasan dan penyajian seperangkat data dalam bentuk yang dapat dipahami agar dapat memberikan nilai manfaat. Dalam statistik deskriptif penelitian ini, data diolah dan disajikan berdasarkan periode dan karakteristik data. Hasil pengolahan data dan penyajian data tersebut juga dibandingkan untuk membantu memahami pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) yang dikelompokkan menurut variabel ataupun periode (Ghozali, 2011).

3.7. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari

penyimpangan. Sebagaimana yang diungkapkan (Rahmadini, 2015) model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan – penyimpangan asumsi klasik. Model regresi yang baik harus mengandung asumsi berdistribusi normal, heterokedastisitas, multikolinearitas, autokorelasi.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas distribusi data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan terdistribusi normal jika koefisien *Asymp.sig (2-tailed)* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan jika koefisien *Asymp.sig (2-tailed)* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka data dinyatakan tidak terdistribusi secara normal.

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada ditemukan korelasi diantara variabel bebas (*independen variabel*), jika terjadi korelasi maka terdapat problem multikolinieritas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya (Ghozali, 2011). Gejala ini dapat dideteksi dengan nilai *tolerancedan* nilai *variance inflation factor*(VIF) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai *tolerance* < 0.1 dan VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 , maka dapat diartikan bahwa terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai *tolerance* > 0.1 dan VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

3.7.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji keberadaan *autocorrelation*, dalam penelitian digunakan metode Durbin-Watson d test. Pengujian dengan Durbin-Watson statistik ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara

kesalahan pengganggu (*error term*) pada periode sebelumnya dengan kesalahan pengganggu pada periode berikutnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson atau uji *d*. Nilai *d* memiliki batas 0 sampai dengan 4 dan memiliki batas bawah d_L dan juga memiliki batas atas d_U . Pedoman pengambilan keputusan untuk nilai *d* menurut Ghozali (2011) adalah sebagai berikut :

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada korelasi Positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi Positif	No decision	$d_L < d < d_U$
Tidak ada autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi Negatif	No decision	$4 - d_U < d < 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

3.7.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan ($\text{sig} < 0.05$), maka

indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika variabel independen tidak signifikan ($\text{sig} > 0.05$) berarti model bebas dari heteroskedastisitas.

3.7.5 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda (*multiple regression*). Untuk menganalisis pengaruh perubahan variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, maka digunakan *multiple regression* atau regresi linier berganda (Ghozali, 2011). Rumus persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5 + e$$

Dimana:

$Y = \text{Tax avoidance}$

$\alpha =$ koefisien konstanta

$\beta =$ koefisien regresi

$X_1 =$ Kepemilikan Manajerial

$X_2 =$ Struktur Dewan Komisaris

$X_3 =$ Komite Audit

$X_4 =$ ROA

$X_5 =$ Leverage

$E =$ error

3.7.6. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi menunjukkan semakin besar pula pengaruh variabel terikat terhadap variabel

bebas. Jika nilai R^2 berkisar antara 0-1 secara sistematisnya $0 < R^2 < 1$. Jika R^2 mendekati 0, maka kontribusi seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat sangat rendah dan hubungan cenderung sangat lambat, sebaliknya jika R^2 mendekati 1, maka kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat sangat tinggi dan hubungan cenderung kuat.

3.7.7 Uji F

Uji Kecocokan atau Kelayakan Model Regresi disebut juga Uji F. Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Goodness of Fit Test* (Uji F). Jika nilai *sig* statistik *Goodness of Fit* lebih kecil dari α (0.05), berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2011).

3.7.8 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel penjelas atau independen secara individual dapat menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian ini dilakukan untuk menguji variabel independen secara individual dengan tingkat probabilitas (α) 5%. Jika probabilitas > 0.05 , maka hipotesis ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika probabilitas < 0.05 , maka hipotesis diterima dan terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Uji statistik t juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.